

BAB IV

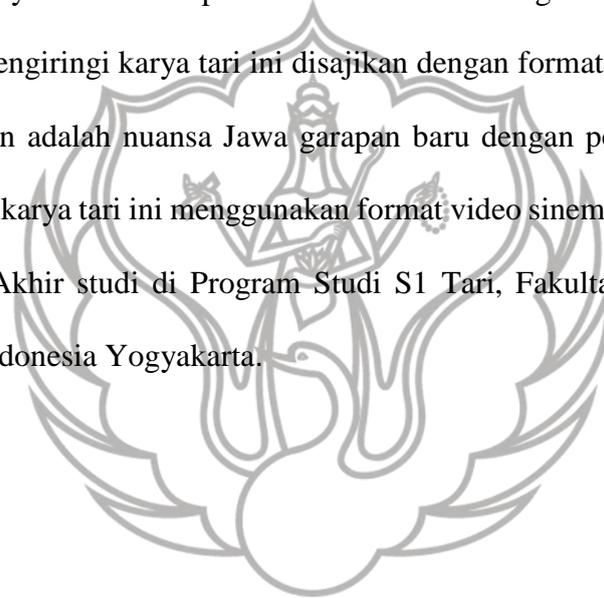
KESIMPULAN

Karya tari *Mengurai Tubuh Berpeluh* adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil dari penuangan ide dan kreativitas penata tari, yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan penata terhadap petani perempuan di Desa Brondongrejo, Purworejo, Jawa Tengah. Petani perempuan menjadi objek awal yang diamati menuntun penata menciptakan karya tari dengan tema ruang perempuan dalam sektor agraris. Ruang yang dimaksud adalah sisi sensualitas dan ketangguhan pada petani perempuan. Sensualitas disini menunjuk pada kemandirian dan ketangguhan perempuan, dimana petani perempuan mampu menjadi ibu rumah tangga dan mencari nafkah. Terdapat pesan yang ingin disampaikan pada karya tari ini. Sosok perempuan tidak hanya sebagai *konco wingking* namun juga mampu menggantikan peran laki-laki dalam mencari nafkah. Ide konsep karya tari ini juga diambil dari karya penata tari sebelumnya yang mempertunjukkan sebuah sajian dengan sawah atau lumpur sebagai tempat pertunjukannya. Penata tari merasa sudah terbiasa dan nyaman menari dengan lumpur sebagai medianya, sensasi yang didapatkan dengan menari di *lendhut* atau lumpur di bawah terik matahari sangatlah luar biasa, inilah yang membuat penata semakin tertarik untuk lebih mendalami sawah atau aktivitas yang berhubungan dengan sawah.

Setelah melalui proses kreatif penata menetapkan beberapa teknik dan ekspresi yang muncul pada saat menari di *lendhut*. Tampilan yang akan divisualisasikan

tidak menghadirkan *lendhut* sebagai medianya, namun menghadirkan sensasi kenyamanan yang didapat saat menari di *lendhut*. Kenyamanan dibutuhkan agar terbebas dari rasa sakit, dan masalah.

Karya tari ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian satu tentang sensualitas perempuan, bagian dua tentang rasa syukur, bagian tiga tentang ketangguhan perempuan, bagian empat tentang kebahagiaan atas apa yang telah diperjuangkan. Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi tunggal yang ditarikan oleh penata tari sendiri. Karya tari ini bertipe studi dan dramatik dengan cara ungkap simbolis. Musik yang mengiringi karya tari ini disajikan dengan format MIDI. Aliran musik yang digunakan adalah nuansa Jawa garapan baru dengan pola musik berbentuk ilustratif. Pada karya tari ini menggunakan format video sinematik yang merupakan syarat Tugas Akhir studi di Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Asriani, Desintha Dwi. 2010. *Kesehatan Reproduksi Dalam Bingkai Tradisi Jawa*. Yogyakarta: PKBI DIY
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chordon, Pema. 1994. *The Wisdom of No Escape*, terjemahan Swarnasanti Edij Juangari. *Kebijakan Sejati*. Bandung: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Dwiyanto, Djoko dan Purwadi. 2006. *Cokro Manggilingan: Konsep Hidup Jawa Untuk Mencapai Ketentraman Lahir-Batin*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*, terjemahan FX Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenal Awal*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Almam. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Almam. 2017. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia. Denpasar: MSPI.
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreatifitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu

Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta:Cipta Media

Musman, Asti. 2015. *Lurik (pesona, ragam, dan filosofi)*. Yogyakarta: Andi Offset

Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Offset

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press

Scott. James C. 2000. *Weapons of the Weak*, terjemahan Yayasan Obor Indonesia. *Senjatanya Orang-orang yang Kalah*. Jakarta: IKAPI DKI Jakarta

S. Annastasia Melliana, 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. LKiS

Shalati, Sartika Nur. 2019. *Perempuan Di Tanah Kemelut*. Jakarta: PT Gramedia

Suanda, Sumaryono Endo. 2006. *Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Sutrisno, Mudji. 2006. *Oase Estetis: Estetika Dalam Kata dan Sketza*. Yogyakarta: Kanisius.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

B. Narasumber

Sulis, 51 tahun, Seorang Petani dan Ibu Rumah Tangga, berkediaman di Desa Brondongrejo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

C. Diskografi

Video yang diunggah pada tanggal 14 Juni 2017 melalui jaringan *social* <https://youtu.be/Axmywvsdemw> karya tari Setyastuti yang berjudul *Ritus Lampah Lemah*.

Video yang diunggah pada tanggal 4 November 2020 melalui jaringan *social* <https://youtu.be/tO BUTRxFq8> karya tari Eko Supriyanto yang berjudul *Rubuh Tubuh*.

D. Webtografi

Dikutip dari web: <https://www.jawapos.com> Perempuan alam Lanskap Sektor Pertanian. Diunggah ke internet pada tanggal 4 Agustus 2020, diakses pada tanggal 21 April 2021.

Dikutip dari web: <https://teknokompas.com> , Apakah Anda Seorang yang Sensual?. Diunggah ke internet pada tanggal 4 Desember 2008, diakses pada tanggal 21 April 2021

Dikutip dari web: <https://www.researchgate.net> , Perempuan, Wanita, atau Betina. Diunggah ke internet Mei 2011, diakses pada tanggal 10 Juni 2021



